

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah kunci pembangunan dalam upaya untuk meningkatkan kehormatan bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun yang dimaksud adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggotamasyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan diharapkan dapat membantu peluang bagi setiap individu agar bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus, relasi yang baik, juga berkesempatan mendapatkan masa depan yang lebih menjanjikan.

Sebagaimana Ma'shum & Munawir (1997: 384-385) mengemukakan bahwa manajemen dalam Bahasa Inggris adalah *to manage*, artinya mengatur dan mengelola. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, artinya mengatur.

Supardi (2014: 143) mengemukakan bahwasannya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kurikulum sangat penting dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan kurikulum, terutama antara teori pendidikan yang berkembang dan kurikulum yang dibuat.

Sebagaimana Akilah (2020: 12) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian paling penting dari sistem pendidikan karena membantu mengarahkan pendidikan ke tujuan yang harus dicapai. Kurikulum juga mengatur metode untuk menilai dan mengajar guru serta memberikan arah pendidikan yang lebih jelas.

Sedangkan dalam Nurdin & Sibaweh (2015: 130) menjelaskan bahwasannya manajemen kurikulum adalah sebuah upaya kolektif untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan, terutama untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar. Pengertian lain dari manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Dunia pendidikan dalam hal kurikulum akan terus mengalami perkembangan seiring bergantinya kebijakan kurikulum sesuai dengan pemerintahan yang berwenang. Perkembangan zaman yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan membawa dampak perubahan diberbagai aspek pendidikan. Pendidikan tengah menghadapi masalah yang sangat dilematis, masalah terbesar yang terjadi saat ini adalah kurikulum pendidikan, kurikulum di Indonesia masih kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Terlalu banyak muatan teori dan kurangnya pemberdayaan keterampilan praktis dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan yang berkenaan dan relevan. Di era kapital sekarang ini, pendidikan tengah dihadapkan pada suatu persoalan yang serba dilematis. Arus komunikasi dan informasi yang terus mengalami kemajuan signifikan menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranannya dalam menumbuhkan potensi kreatifitas, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Tantangan globalisasi yang begitu kompetitif dan kompleks menuntut semua pihak untuk berperan dalam mengatasi potret buram pendidikan saat ini. Dunia pendidikan harus meningkatkan fungsinya sebagai akibat dari arus komunikasi dan informasi yang terus berkembang dalam meningkatkan bakat, kreativitas, dan kepribadian siswa. Tantangan globalisasi yang sangat kompetitif dan rumit mengharapakan setiap orang untuk berpartisipasi dalam mengatasi potret buram pendidikan kontemporer.

Permasalahan profesional guru di Indonesia masih sangat kompleks dan beragam. Salah satunya adalah masalah antara guru PNS dengan guru honor (terutama yang sudah sertifikasi). Saat ini, masih dihadapkan dengan

permasalahan yang berkaitan mengenai penghasilan. Jika memiliki kewajiban yang sama, seorang guru honor menerima gaji sebesar Rp.300.000 per-bulan. Sedangkan, guru yang sudah sertifikasi bisa mendapatkan penghasilan 20 kali lipat dari yang diterima oleh guru honor. Dengan itu, masih banyak guru-guru di berbagai tingkat pendidikan yang masih jauh dari sikap profesional, mereka hanya bekerja saja tanpa memikirkan cara mengajar dan membuat administrasi pendidikan yang baik. (Yuswardi 2021: 1-2).

Kusnandar (2011: 54) mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu komponen di sekolah/madrasah menempati profesi yang memiliki peranan penting dalam proses mengajar. Salah satu kunci keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah ada di tangan guru. Guru berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup peserta didik.

Tenaga pendidik yang profesional tidak hanya berpikir tentang kegiatan mengajar saja tetapi ia akan melakukan yang terbaik untuk siswanya, masyarakat, dan dirinya sendiri guna sebagai bekal di kehidupan yang akan mendatang. Seorang tenaga pendidik juga bertindak sebagai seorang motivator dan fasilitator dalam membimbing, mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik untuk mencapai kedewasaan, serta membentuknya moral yang alami sehingga tercipta keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat (Isjoni, 2006) .

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa seorang guru memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Payong, 2011). Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang dapat mendukung tugas seorang guru

adalah kompetensi profesional, di dalam kompetensi profesional ini guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran peserta didiknya dengan baik mulai dari pemahaman landasan kurikulum, memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, guru yang baik seharusnya dapat mengakses tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan, yaitu guru yang mampu mengembangkan kompetensi profesional yang sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkan.

Sehingga penting adanya guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesional agar tercapainya pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam menjamin keberlangsungan manajemen kurikulum di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni Suherni yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Mathla’ul Anwar Baros Kabupaten Lebak” terdapat fenomena yang terjadi bahwa pentingnya tingkat ketercapaian kompetensi profesional guru untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang diterapkan pada suatu Lembaga. Terdapat beberapa faktor yang menghambat ketercapaian kompetensi profesional guru dalam mewujudkan kurikulum adalah terdapat beberapa guru yang kurang dalam penguasaan materi, guru mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni, ketidaksesuaian guru dalam menjalankan kurikulum yang harus diterapkan di lembaga tersebut.

Maka dari itu, manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila manajemen kurikulum tidak berjalan sesuai dengan yang di rencanakan, maka proses pendidikan di sekolah akan menghadapi tantangan yang akan menghalangi pencapaian tujuan proses belajar mengajar, juga akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan kurikulum. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka peran kompetensi profesional guru sangat

dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Hal yang menjadi kebaruan pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya ialah terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu membahas implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi guru, sementara penelitian penulis lebih menekankan upaya guru memiliki kompetensi profesional dengan manajemen kurikulum. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, dimana peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lokasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

Hal ini dapat dipahami bahwa guru menempati posisi yang sangat penting dan menjadi komponen utama dalam suksesnya penyelenggaraan kurikulum di satuan pendidikan. Kompetensi profesional guru ialah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, berhasil atau tidaknya pendidikan ada pada berbagai komponen dalam proses guru, salah satunya adalah komponen kurikulum. Maka dari itu kompetensi profesional guru memiliki peran guna mewujudkan pembelajaran yang tercantum dalam manajemen kurikulum juga membantu mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil awal penelitian dan pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung memiliki data-data dari permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi tersebut menaungi secara langsung permasalahan yang akan diteliti. Terbukti dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan terhadap kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum, mengenai manajemen kurikulum di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung berjalan dengan baik. Karena di dalam perencanaan kurikulum, wakil kurikulum merencanakan berbagai program. Adapun program yang direncanakan diantaranya, yaitu: program kerja tahunan, program semester, program triwulan, program bulanan, program mingguan/harian, dan program khusus madrasah. Untuk

pengorganisasian kurikulum, meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Didalam pelaksanaannya madrasah melakukan kegiatan belajar-mengajar yang mengacu pada rancangan program pada proses perencanaan. Selain hal itu, pada setiap tahun ajaran baru pihak madrasah mengadakan dan memfasilitasi kegiatan pelatihan/workshop bagi tenaga pendidik guna membahas tentang kurikulum yang akan di implementasikan, tetapi hasilnya belum maksimal. Untuk evaluasi kurikulum yang dilakukan adalah evaluasi hasil belajar madrasah mengadakan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester/kenaikan kelas, dan ujian madrasah.

Namun dalam kompetensi profesional guru masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu masih terdapat kekurangan seperti: (1) masih ada beberapa guru yang masih belum mengacu pada perangkat pembelajaran, mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan; (2) guru belum bisa membuat suasana pembelajaran yang kondusif, kegiatan pembelajaran yang lebih menarik; dan (3) menciptakan suasana pembelajaran dari siswa yang pasif ketika kegiatan pembelajaran menjadi aktif melalui media pembelajaran yang digunakan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kompetensi profesional guru. Sehingga peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Ar-Rosyidiyah cukup baik, sesuai dengan kompetensi profesional guru. Namun para guru masih ada yang belum mengacu pada perangkat pembelajaran dan menciptakan suasana yang menarik juga kondusif, dalam implementasi manajemen kurikulum.

Adapun urgensi penelitian mengenai pengaruh manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru yaitu dengan adanya manajemen kurikulum yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru

dengan menyediakan struktur yang jelas, strategi pengajaran yang efektif, dan dukungan untuk pengembangan berkelanjutan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul permasalahan mengenai **“Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realita manajemen kurikulum di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
2. Bagaimana realita kompetensi profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan teori bagi penelitian lain yang melakukan penelitian

berkenaan dengan manajemen kurikulum dengan kompetensi professional guru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat dijadikan rujukan pendidikan untuk melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan manajemen kurikulum dan kompetensi profesional guru.
- b. Bagi Tenaga Pendidik, dapat dijadikan masukan dan motivasi dalam implementasi manajemen kurikulum dan profesional guru di lembaga pendidikan.
- c. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan manajemen kurikulum dan kompetensi profesional guru.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi satu variabel bebas yaitu Manajemen Kurikulum dan satu variabel terkait yaitu Kompetensi Professional Guru. Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menggunakan variabel lain selain variabel Manajemen Kurikulum dan Kompetensi Profesional Guru.
2. Pengaruh manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru
3. Objek penelitian dilakukan hanya pada tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Kurikulum

Pengertian manajemen menurut George R.Terry, seperti yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: *“Management is performance of conceiving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*(Syafaruddin, 2005). Dalam sebuah manajemen dibutuhkan adanya pemberdayaan manusia dan sumber lainnya untuk mencapai hasil

atau tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sangat penting untuk sebuah organisasi agar dapat mengelola apa yang ada untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengertian kurikulum menurut Saylor J. Gallen & William N. Alexander di dalam Ismawati (2012:2) mengatakan bahwa kurikulum adalah *sum total of the school efforts to influence learning wheather in the classroom, play ground, or out of school*; keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik yang berlangsung di kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum 2013 yang sekarang sedang diterapkan dalam system kurikulum Indonesia. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Rusman 2012: 5).

Wahyudin (2014:18-19) menyebutkan indikator manajemen kurikulum. Adapun, sebagai berikut:

- 1). Tahap Perencanaan.
- 2). Pengorganisasian dan Koordinasi.
- 3). Pelaksanaan.
- 4). Pengendalian

2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Mulyasa (2009: 28) kompetensi memiliki banyak pengertian, beberapa ahli seperti Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behaviour appears*

to be entirely meaningful yang artinya bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku yang bermakna.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kafaah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme (Majid, 2009).

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme guru adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan keahlian serta bertanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas juga mendalam sesuai dengan standar isi program pada tingkat satuan pendidikan, mata pelajaran dan / kelompok mata pelajaran yang diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, secara konseptual menaungi program satuan pendidikan mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam progress tenaga pendidik.

Permendiknas (2007:10) menyebutkan bahwa terdapat indikator kompetensi profesional guru, sebagai berikut:

- 1). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu kreatif.

- 3). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Keterkaitan Antara Variabel

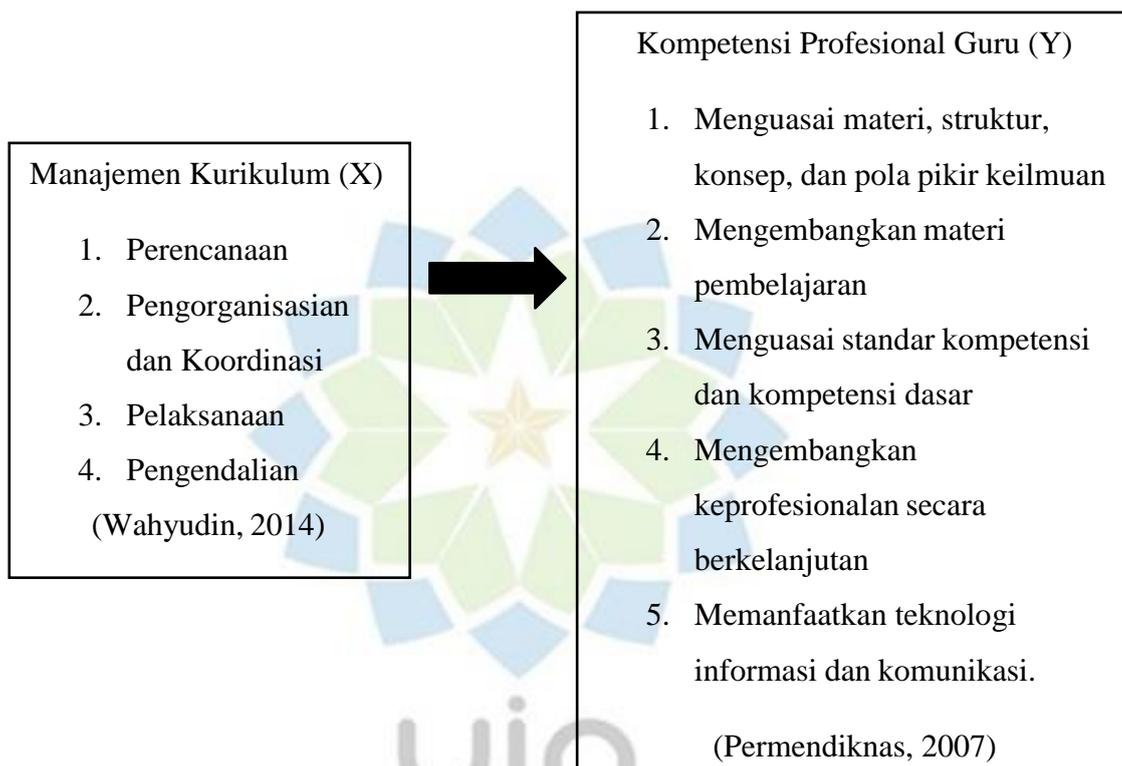
Sebagaimana Amin (2018: 4-5) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara pentingnya kurikulum dan guru, barangkali bisa dianalogikan dengan pentingnya hakim dan Undang-Undang, maka eksistensi guru yang profesional dipandang masih lebih penting ketimbang kurikulumnya. Eksistensi hakim dan jaksa yang jujur (baik), walaupun Undang-Undangnya kurang sempurna sekalipun akan dapat menghasilkan keputusan yang baik. Kaidah itu bisa dianalogikan dengan guru yang baik walaupun dengan kurikulum yang kurang sempurna akan dapat menghasilkan peserta didik yang baik. Artinya, bahwa aspek kualitas hakim dan jaksa yang jujur (baik) jauh lebih penting ketimbang dengan undang-undang. Hal yang sama, aspek guru yang profesional masih lebih penting ketimbang kurikulumnya, sebab guru menjadi pihak yang paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, karena pekerjaan sebagai guru merupakan profesi sebagaimana yang juga telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia, maka guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana kurikulum pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu: kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian dengan tugas mengajar, kemampuan dan motivasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain hal tersebut ada salah satu komponen yang mempengaruhi kompetensi profesional guru salah satu komponennya adalah kurikulum.

KERANGKA PEMIKIRAN
PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

(Penelitian di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung)

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan atas teori yang relevan. Berdasarkan sintesa teori, dari hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru. Maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a): “Terdapat pengaruh antara pelaksanaan manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung”.

2. Hipotesis Nol (H0) : “Tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan manajemen kurikulum terhadap kompetensi professional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti mengajukan hipotesis kerja bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan manajemen kurikulum terhadap kompetensi professional guru di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, disajikan sejumlah hasil penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai sumber dasar dalam menjalanka penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ambo Lipu 2018 Skripsi	Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (Di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dilihat dari hasil penilaian 32 responden berada dalam kategori sedang yakni 71,875%, hasil belajar peserta didik dari 30 peserta dari nilai rata-rata rapor juga berada pada kategori sedang yakni sebesar 76%, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel implementasi manajemen kurikulum terhadap hasil	Persamaan membahas tentang variabel X yaitu manajemen kurikulum Perbedaan penelitian terdahulu membahas peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi profesional guru

			belajar peserta didik yang hanya memperoleh 0,95.	
2.	Kiki Handayani 2019 Skripsi	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Dua Mei.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dilihat dari hasil penilaian 32 responden berada dalam kategori sedang yakni 71,875%, hasil belajar peserta didik dari 30 peserta dari nilai rata-rata rapor juga berada pada kategori sedang yakni sebesar 76%, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel implementasi manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik yang hanya memperoleh 0,95.	Persamaan membahas variabel kompetensi professional guru. Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum
3.	Neni Suherni 2020 Skripsi	Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Studi di MTs. Mathla'ul Anwar Baros Kabupaten Lebak)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang diterapkan cukup baik dengan pencapaian 59,71%, kompetensi professional guru sangat baik dengan pencapaian 74,64%. Pengaruh signifikan manajemen kurikulum terhadap kompetensi	Persamaan membahas variabel manajemen kurikulum dan kompetensi professional guru. Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda, teori yang digunakan dalam penelitian ini dan

			professional guru dengan korelasi sebesar 38%.	penelitian terdahulu juga berbeda.
4.	Siti Syuaibah, Qowaid, Efrita Norman 2020 Jurnal	Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok Tahun 2019-2020	Hasil analisis penelitian manajemen kurikulum pesantren, profesionalisme guru dan mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada Kota Depok baik. Manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan model persamaan regresi linier berganda dengan nilai signifikan $0,000 < 0.05$ H_0 ditolak dan H_a diterima	Persamaan membahas variabel manajemen kurikulum. Perbedaan terdapat 3 vairbel yang dibahas dalam penelitian terdahulu.
5.	Andi Ahmad Badrussalam 2021 Tesis	Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Siswa Di Satuan	Hasil penelitian perencanaan dan pengorganisasian kurikulum berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan siswa termasuk kategori rendah sebesar 23.35%, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan siswa	Persamaan membahas manajemen kurikulum dan kompetensi profesionalisme guru. Perbedaan terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian

		<p>Pendidikan Mu'adalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021</p>	<p>termasuk dalam kategori rendah sebesar 25.08%, kompetensi profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan siswa termasuk dalam kategori rendah sebesar 23.47%, dan manajemen kurikulum dan kompetensi profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan siswa termasuk dalam kategori kuat sebesar 70.9% dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar $44.729 > F_{tabel} 3.16$.</p>	<p>terdahulu, dan variabel yang berbeda adalah mutu pendidikan siswa.</p>
6.	<p>Fatihah, Misykat Malik Ibrahim, St Azisah 2019 Jurnal</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru dengan kontribusi relative sebesar 40,2% dan sumbangan efektif sebesar 17,2%, disiplin guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan sumbangan relative sebesar 59,8% dan sumbangan efektif sebesar 25,6%, kompetensi professional dan disiplin guru</p>	<p>Persamaan membahas variabel kompetensi professional guru. Perbedaan terdapat dua variabel yang berbeda</p>

			secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru secara relative kontribusi sebesar 100% dan kontribusi efektif sebesar 42,8%.	
7.	Khoiron Arifin 2020 Skripsi	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Lampung Timur. Hal ini terlihat dari hasil analisa data yang menunjukkan <i>r hitung</i> lebih besar dari pada <i>r tabel</i> pada taraf signifikan 5%. Persamaan membahas tentang kompetensi professional guru	Persamaan membahas variabel manajemen kurikulum. Perbedan penelitian terdahulu fokus membahas kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus membahas manajemen kurikulum terhadap kompetensi professional guru.